

**EFEKTIVITAS DAKWAH BIL-LISAN PADA MASAPANDEMI
DI MAJELIS TAKLIM AL-FALAH KELURAHAN
PERUMNAS WAY KANDIS KECAMATAN TANJUNG
SENANG BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Mendapatkan Gelar Sarjana S1
Dalam Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan
Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung

Oleh:

**Tri Riza Cynthea
NPM. 1741010089**

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam



**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1442 H/ 2021 M**

**EFEKTIVITAS DAKWAH BIL-LISAN PADA MASAPANDEMI
DI MAJELIS TAKLIM AL-FALAH KELURAHAN
PERUMNAS WAY KANDIS KECAMATAN TANJUNG
SENANG BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Mendapatkan Gelar Sarjana S1
Dalam Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan
Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung

Oleh:

**Tri Riza Cynthea
NPM. 1741010089**

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

**Pembimbing I : Dr. Abdul Syukur, M.Ag.
Pembimbing II : Subhan Arif, S.Ag., M.Ag.**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1442 H/ 2021 M**

ABSTRAK

Efektivitas adalah pencapaian tujuan dan sasaran yang telah disepakati untuk mencapai tujuan usaha bersama sedangkan dakwah bil-lisan adalah dakwah yang disampaikan melalui lisan yang berucap atau berakata. Tetapi selama masa pandemi virus COVID-19 banyak kegiatan keagamaan tidak berjalan dengan baik ataupun dilaksanakan dengan ketentuan tertentu merujuk pada protokol kesehatan yang dikeluarkan oleh pemerintah, sehingga banyak kegiatan keagamaan terutama kegiatan dakwah bil-lisan beradaptasi dengan keadaan selama masa pandemi baik dari segi pesan yang disampaikan serta cara atau metode dakwah yang dilakukan. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana Efektivitas Dakwah Bil-Lisan Pada Masa Pandemi Di Majelis Taklim Al-Falah. Tujuan Penelitian ini Adalah Untuk Mengetahui Efektivitas Dakwah Bil-Lisan Pada Masa Pandemi Di Majelis Taklim Al-Falah.

Jenis Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*Field Research*) yaitu suatu penelitian yang dilakukan untuk memperoleh data atau informasi masyarakat secara langsung dan bersifat kualitatif deskriptif. Teknik pengambilan sampel dengan cara teknik *non random sampling*, yang berarti peneliti tidak memberikan kesempatan yang sama pada semua anggota populasi untuk dijadikan sampel dalam penelitian. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Metode analisis data yang digunakan ada tiga langkah yaitu; reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Berdasarkan analisis data dapat disimpulkan tentang Efektivitas Dakwah Bil-Lisan Pada Masa Pandemi Di Majelis Taklim Al-Falah. Semua narasumber berpendapat bahwa dakwah yang dilaksanakan tetap efektif seperti biasanya, tetapi harus menerapkan protokol kesehatan dan tidak berpengaruh terhadap proses dakwah, jadi tetap efektif untuk dilaksanakan. Tetapi ada beberapa kendala seperti perizinan untuk tetap dapat melaksanakan dakwah bil-lisan seperti biasanya dan tidak boleh mengabaikan anjuran pemerintah untuk menerapkan protokol kesehatan tetapi hal-hal tersebut tidak mengganggu proses kegiatan dakwah yang disampaikan. Jadi tidak mengurangi efektivitas dakwah yang dilakukan.

Kata Kunci : Efektivitas, Dakwah Bil-lisan, Pandemi

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Tri Riza Cynthea
NPM : 1741010089
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“EFEKTIVITAS DAKWAH BIL-LISAN PADA MASA PANDEMI DI MAJELIS TAKLIM AL-FALAH KELURAHAN PERUMNAS WAY KANDIS KECAMATAN TANJUNG SENANG BANDAR LAMPUNG”** adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun. Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 29 September 2021

Penulis,



Tri Riza Cynthea

1741010089



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung 35131. (0721) 704030
e-mail : fdikuinril@gmail.com

PERSETUJUAN

Judul : EFEKTIVITAS DAKWAH BIL-LISAN PADA MASA PANDEMI DI
Skripsi : MAJELIS TAKLIM AL-FALAH KELURAHAN PERUMNAS WAY
KANDIS KECAMATAN TANJUNG SENANG BANDAR LAMPUNG

Nama : Tri Riza Cynthea
NPM : 1741010089
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

MENYETUJUI


Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah

Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Bandar Lampung, Oktober 2021

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Abdul Syukur, M.Ag
NIP.196511011995031001


Subhan Arif, S.Ag, M.Ag
NIP.1968072201996031002

Mengetahui,

Ketua Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam


M. Apun Syaripudin, S.Ag, M.Si
NIP.197209291998031003



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung 35131. (0721) 704030
e-mail : fdikuinril@gmail.com

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **"EFEKTIVITAS DAKWAH BIL-LISAN PADA MASA PANDEMI DI MAJELIS TAKLIM AL-FALAH KELURAHAN PERUMNAS WAY KANDIS KECAMATAN TANJUNG SENANG BANDAR LAMPUNG"**

Disusun oleh Tri Riza Cynthea, NPM : 1741010089, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, telah di Ujikan dalam sidang Munaqosyah di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung pada:

Hari/Tanggal : Senin, 01 November 2021

Waktu : 09.30-11.00 WIB

Ruangan : Ruang Sidang Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung

TIM DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang : Dr. Yunidar Cut Mutia Yanti, S.Sos., M.Sos.I (.....)

Sekretaris : Nadya Amalia Nasoetion, M.Si (.....)

Penguji I (Utama) : Dr. Hj. Suslina Sanjaya, M.Ag (.....)

Penguji II (Konsultan) : Dr. Abdul Syukur, M.Ag (.....)

Dekan

Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi

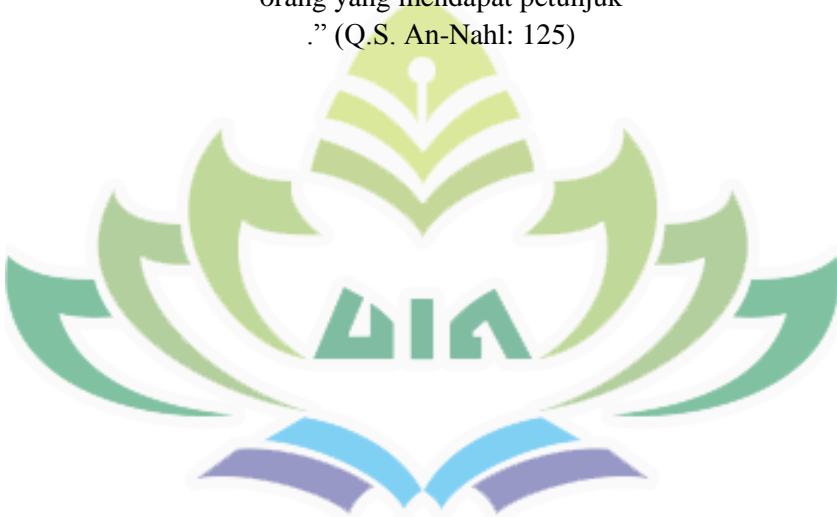


Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si
NIP. 196104091990031002

MOTTO

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَنِّدْ لَهُم بِأَلَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ
رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۖ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

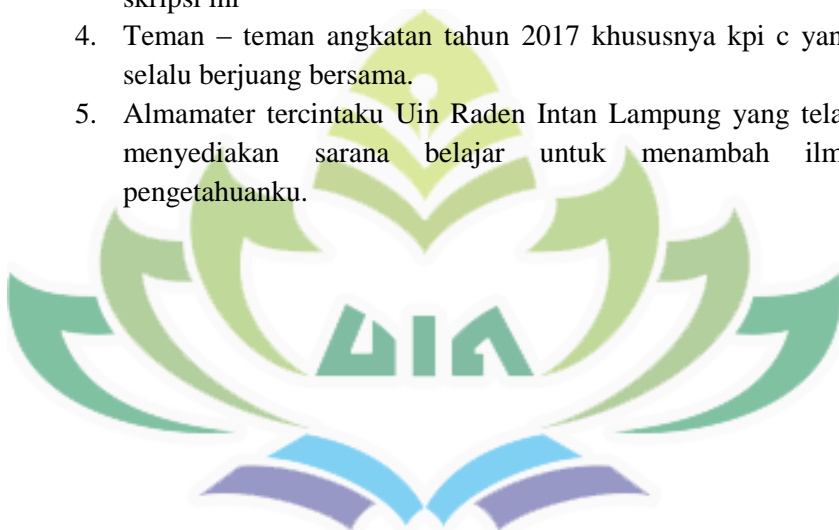
“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk
.” (Q.S. An-Nahl: 125)



PERSEMBAHAN

Skripsi ini ku persembahkan kepada :

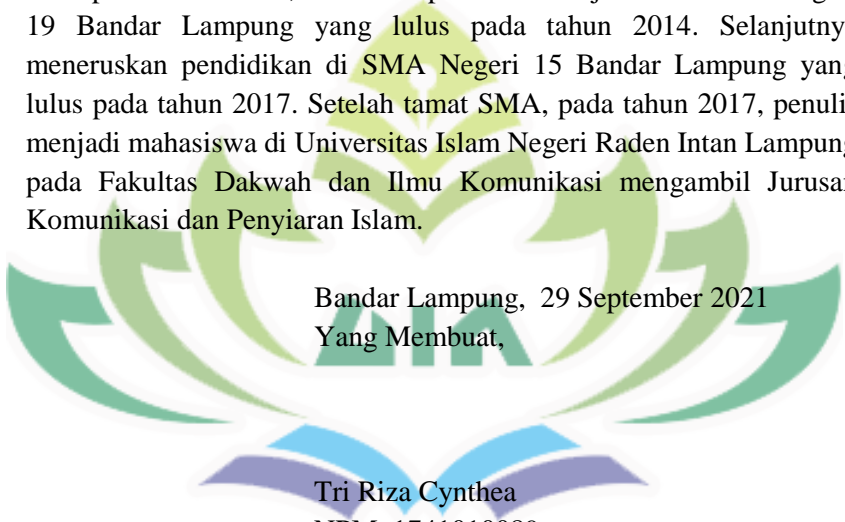
1. Ayahanda Maulana Karim dan Ibunda Parida tercinta, yang telah mendidik, membesarkan, membimbing dan selalu mendo'akanku.
2. Saudara perempuanku Pralina Sari dan Dian Fitriana serta saudara laki-lakiku Moeh, Fajar Al-hapiz yang selalu mendo'akan dan memberikan dorongan untuk keberhasilanku.
3. Sahabat-sahabatku Afiyah, Tara, Amara, yang telah memberikan semangat padaku untuk cepat menyelesaikan skripsi ini
4. Teman – teman angkatan tahun 2017 khususnya kpi c yang selalu berjuang bersama.
5. Almamater tercintaku Uin Raden Intan Lampung yang telah menyediakan sarana belajar untuk menambah ilmu pengetahuanku.



RIWAYAT HIDUP

Penulis yang bernama Tri Riza Cynthea, dilahirkan di Bandar Lampung pada tanggal 06 Oktober 1999, anak dari pasangan suami istri Bapak Maulana Karim dan Ibu Parida, yang merupakan anak ke 3 dari 4 bersaudara bertempat tinggal di JL. Pulau Harapan 3 No. 15 Kelurahan Perumnas Way Kandis Kecamatan Tanjung Senang Bandar Lampung.

Penulis memulai pendidikan di TK Karya Utama Perumnas Way Kandis Bandar Lampung yang lulus pada tahun 2005, setelah itu penulis melanjutkan ke SD Negeri 2 Perumnas Way Kandis yang lulus pada tahun 2011, kemudian penulis melanjutkan ke SMP Negeri 19 Bandar Lampung yang lulus pada tahun 2014. Selanjutnya meneruskan pendidikan di SMA Negeri 15 Bandar Lampung yang lulus pada tahun 2017. Setelah tamat SMA, pada tahun 2017, penulis menjadi mahasiswa di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi mengambil Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam.



Bandar Lampung, 29 September 2021
Yang Membuat,

Tri Riza Cynthea
NPM. 1741010089

KATA PENGANTAR

Asslamu'alaikum warahmatullah wabarokatuh.

Alhamdulillah segala puji dan syukur bagi Allah SWT yang maha segalanya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **Efektivitas Dakwah Bil-Lisan Pada Masa Pandemi Di Majelis Taklim Al-Falah Kelurahan Perumnas Way Kandis Kecamatan Tanjung Senang Bandar Lampung** dan shalawat serta salam semoga selalu tercurah limpahkan kepada junjungan kita nabi Muhammad SAW, beserta keluarganya dan para sahabatnya dan semoga kita selaku umatnya mendapatkan syafa'at darinya di *yaumul kiamah* nanti.

Skripsi ini di susun untuk menyelesaikan studi jenjang strata 1 (S1) jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung, penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini dengan setulus hati penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Khomsahrial Romli, M. Si., Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi serta para Wakil Dekan Di Lingkungan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
2. Bapak M. Apun Syaipudin, S.Ag., M.Ag. dan Ibu Yunidar Cut Mutia Yanti, M.Sos.I selaku Ketua dan Sekertaris Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.
3. Bapak Dr. Abdul Syukur, M.Ag. selaku Pembimbing I dan Bapak Subhan Arif, S.Ag., M.Ag. selaku Pembimbing II yang telah banyak menyediakan waktu dan pikiran yang begitu banyak serta membimbing dan memberi arahan.
4. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis.
5. Seluruh Pegawai Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung dan Perpustakaan Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang telah menyediakan buku-buku referensi bagi penulis.

6. Pihak Akademik yang telah memberikan pelayanan pada penulis dari awal kuliah sampai dengan selesai kuliah.
7. Ayah dan Ibu yang selalu mendoakan dan memberikan motivasi juga semangat kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahannya.
8. Kakak- kakak dan Adikku yang selalu mendukung dan mendoakan penulis juga memberikan semangat pada penulis.
9. Kepada para Narasumber yang telah bersedia memberikan informasi dan memberikan jawaban atas semua pertanyaan penulis.
10. Kepada Teman – teman combro squad yaitu Titin, Annisa Al, Anggi Mei, Anggieta, Rizal, Thomy, Arly, dan Anto yang selalu mengingatkan dan terus memberikan semangat padaku untuk menyelesaikan skripsi ini dengan cepat.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis telah banyak mendapatkan dukungan dan bantuan dari berbagai pihak yang telah menyumbangkan pikiran, waktu, tenaga, dan sebagainya. Menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini mungkin masih ada kekurangan karena keterbatasan ilmu yang dimiliki, untuk itu diharapkan kritik serta saran dari pembaca demi perbaikan di kemudian hari. Namun demikian penulis telah berusaha semaksimal mungkin. Dan akhir kata di harapkan semoga skripsi ini memenuhi persyaratan untuk menjadi wacana bacaan dan rujukan dalam penulisan karya ilmiah.

Wassalamu 'alaikum warahmatullah wabarokatuh.

Bandar lampung, 29 September 2021

Tri Riza Cynthea
NPM 1741010089

DAFTAR ISI

| | |
|---|-------------|
| HALAMAN JUDUL..... | i |
| ABSTRAK..... | ii |
| SURAT PERNYATAAN | iii |
| PERSETUJUAN PEMBIMNG | iv |
| PENGESAHAN | v |
| MOTTO..... | vi |
| PERSEMBAHAN..... | vii |
| RIWAYAT HIDUP | viii |
| KATA PENGANTAR..... | ix |
| DAFTAR ISI..... | xi |
| DAFTAR GAMBAR..... | xiii |
| DAFTAR LAMPIRAN | xiv |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Penegasan Judul | 1 |
| B. Latar Belakang Masalah | 3 |
| C. Fokus Penelitian | 8 |
| D. Rumusan Masalah | 8 |
| E. Tujuan Penelitian..... | 9 |
| F. Manfaat Penelitian..... | 9 |
| G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan..... | 10 |
| H. Metode Penelitian..... | 14 |
| I. Sistematika Pembahasan..... | 19 |
| BAB II EFEKTIVITAS, DAKWAH BIL-LISAN, MAJELIS TAKLIM DAN PANDEMI | |
| A. EFEKTIVITAS | 23 |
| 1. Pengertian Efektivitas | 23 |
| B. DAKWAH | 25 |
| 1. Pengertian Dakwah | 25 |
| 2. Tujuan Dakwah | 24 |
| 3. Jenis-Jenis Dakwah..... | 28 |
| 4. Hukum Dakwah | 28 |
| 5. Fungsi Dakwah | 29 |
| 6. Unsur-Unsur Dakwah | 30 |

| | |
|---|----|
| C. DAKWAH BIL-LISAN | 31 |
| 1. Pengertian Dakwah Bil-Lisan | 31 |
| 2. Bentuk-Bentuk Dakwah Bil-Lisan | 32 |
| 3. Kelebihan dan Kekurangan Dakwah Bil-Lisan | 34 |
| 4. Fungsi Dakwah Bil-Lisan | 35 |
| 5. Tujuan Dakwah Bil-Lisan | 36 |
| 6. Isi Materi Dakwah Bil-Lisan | 37 |
| 7. Hukum Dakwah Bil-Lisan | 39 |
| D. MAJELIS TAKLIM | 41 |
| 1. Pengertian Majelis Taklim | 41 |
| 2. Tujuan dan Fungsi Majelis Taklim | 43 |
| 3. Kegiatan Majelis Taklim | 43 |
| 4. Materi yang Diberikan di Majelis Taklim | 45 |
| 5. Sarana dan Prasarana Majelis Taklim | 45 |
| 6. Macam-Macam Majelis Taklim | 46 |
| E. PANDEMI | 47 |
| 1. Pengertian Pandemi Virus Corona (COVID 19) | 47 |
| 2. Faktor-Faktor Pandemi | 48 |
| 3. Protokol Kesehatan Pandemi COVID-19 | 48 |

BAB III GAMBARAN UMUM MAJELIS TAKLIM AL-FALAH KELURAHAN PERUMNAS WAY KANDIS KECAMATAN TANJUNG SENANG BANDAR LAMPUNG

| | |
|---|----|
| A. Gambaran Umum Kelurahan Perumnas Way Kandis | 53 |
| B. Sejarah Singkat Berdirinya Masjid Al-Falah | 58 |
| C. Sejarah Singkat Berdirinya Majelis Taklim Al-Falah | 59 |
| D. Tujuan Majelis Taklim | 60 |
| E. Visi dan Misi Majelis Taklim Al-Falah | 61 |
| F. Struktur Organisasi Majelis Taklim Al-Falah | 62 |
| G. Program Kerja Majelis Taklim Al-Falah | 62 |

BAB IV EFEKTIVITAS DAKWAH BIL-LISAN PADA MASA PANDEMI DI MAJELIS TAKLIM AL-FALAH KELURAHAN PERUMNAS WAY KANDIS KECAMATAN TANJUNG SENANG BANDAR LAMPUNG

| | |
|--|----|
| A. Efektivitas Dakwah Bil-Lisan di Masa Pandemi Masa Majelis Taklim Al-Falah Kelurahan Perumnas Way Kandis Kecamatan Tanjung Senang Bandar Lampung | 75 |
| B. Protokol Kesehatan Covid 19 Dalam Pelaksanaan Dakwah Bil-Lisan di Majelis Taklim Al-Falah..... | 78 |

BAB V PENUTUP

| | |
|---------------------|----|
| A. Kesimpulan | 81 |
| B. Saran..... | 82 |
| C. Penutup | 82 |

DAFTAR RUJUKAN

Rujukan Buku
Rujukan Artikel Jurnal
Rujukan Internet

LAMPIRAN

DOKUMENTASI

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Struktur Kepengurusan Majelis Taklim Al-Falah
Kelurahan Perumnas Way Kandis Kecamatan Tanjung
Senang Bandar Lampung



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Pedoman Observasi
- Lampiran 2 Pedoman Interview
- Lampiran 3 Pedoman Dokumentasi
- Lampiran 4 Data Jama'ah Yang Dijadikan Sampel
- Lampiran 5 SK Judul
- Lampiran 6 Surat Keterangan Perubahan Judul
- Lampiran 7 Surat Izin Penelitian
- Lampiran 8 Dokumentasi Wawancara



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Agar menghindari terjadinya kesalahan dalam mengartikan dan memahami makna dari judul tersebut, untuk itu penulis akan menjelaskan dengan singkat judul skripsi ini terlebih dulu. Adapun judul skripsi ini adalah : EFEKTIVITAS DAKWAH BIL-LISAN DIMASA PANDEMI PADA MAJELIS TAKLIM AL-FALAH KELURAHAN PERUMNAS WAY KANDIS KECAMATAN TANJUNG SENANG BANDAR LAMPUNG

Menurut Gibson, efektivitas adalah pencapaian tujuan dan sasaran yang telah disepakati untuk mencapai tujuan usaha bersama. Tingkat tujuan dan sasaran itu menunjukkan tingkat efektivitas. Tercapainya tujuan dan sasaran itu akan ditemukan oleh tingkat pengorbanan yang telah dikeluarkan.¹ Sedangkan menurut Abdul Rahmat efektivitas adalah pemanfaatan sumber daya, sarana dan prasarana dalam jumlah tertentu yang secara sadar ditetapkan sebelumnya untuk menghasilkan sejumlah pekerjaan yang tepat pada waktunya.² Dapat disimpulkan bahwa efektivitas yaitu pemanfaatan sumber daya, sarana dan prasarana untuk mencapai tujuan usaha bersama yang telah disepakati.

Ditinjau dari segi bahasa “Da’wah” berarti: panggilan, seruan, atau ajakan. Bentuk perkataan tersebut dalam bahasa Arab disebut *mashdar*. Sedangkan bentuk kata kerja (*fi’il*)nya adalah berarti: memanggil, menyeru, atau mengajak, (*Da’a, Yad’u, Da’watan*). Menurut Syaikh Abdullah Ba’alawi mengatakan bahwa dakwah adalah mengajak, membimbing, dan memimpin orang yang belum mengerti atau sesat jalannya dari agama yang benar untuk dialihkan ke jalan ketaatan kepada

¹Gibson JL Invancevich, JH Donnelly, *Organisasi*, terjemahan Agus Dharma, (Jakarta: Erlangga, 2001), h. 120.

²Abdul Rahmat, *Efektivitas Implementasi*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003), h. 92.

Allah, menyuruh mereka berbuat baik dan melarang mereka berbuat buruk agar mereka mendapat kebahagiaan di dunia dan akhirat.³Dakwah menurut penulis ialah suatu kegiatan yang menyebarkan agama ALLAH SWT juga mengajak kepada kebaikan dan menghindari keburukan, yang disampaikan oleh seorang Da'i (Pendakwah) kepada Mad'u (Sasaran Dakwah).

Dakwah bil-lisan adalah dakwah yang disampaikan melalui lisan yang berucap atau berakata. Dakwah bil-lisan merupakan suatu ajakan atau penyebarluasan nilai-nilai keagamaan dengan pendekatan komunikasi verbal melalui lisan (verbal) dan tulisan, seperti ceramah, pidato, tulisan dan karangan.⁴

Jadi penulis menyimpulkan bahwa dakwah bil-lisan yang dimaksud adalah sebuah kegiatan dakwah untuk penyebarluasan nilai-nilai keagamaan yang disampaikan melalui lisan atau ucapan yang dilakukan pada majelis taklim al-falah dalam bentuk seperti: ceramah, khutbah, nasihat dan diskusi di masjid atau mushola dalam kegiatan pengajian dan lain sebagainya.

Dikutip dari kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) pandemi adalah wabah yang berjangkit serempak dimana-mana atau meliputi geografi yang luas.⁵ Sedangkan dilansir dari detik.com, WHO mendefinisikan pandemi sebagai situasi ketika populasi seluruh dunia ada kemungkinan akan terkena infeksi ini dan berpotensi sebagian dari mereka jatuh sakit.⁶Pengertian pandemi menurut penulis adalah situasi dunia yang dihadapkan dengan wabah penyakit yang dapat menginfeksi populasi manusia diseluruh dunia.

Oleh karena itu yang menjadi penegasan judul dalam penelitian ini adalah, penelitian ini mengukur tingkat

³Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), Cetakan ke-2. h. 1-2.

⁴Bambang Saiful Ma'arif, *Komunikasi Dakwah Paradigma Untuk Aksi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), h. 36.

⁵Pandemi (n.d).Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online.Diakses melalui <https://kbbi.web.id/pandemi>, 22 Desember 2020.

⁶Puti Yasmin, *"Ini Arti Pandemi Yang WHO Tetapkan Untuk Virus Corona"* (On-line), tersedia di: <https://news.detik.com/berita/d-4935658/ini-arti-pandemi-yang-who-tetapkan-untuk-virus-corona> (22 Desember 2020).

keefektivitasan kegiatan dakwah bil-lisan dilakukan di masa pandemi pada Majelis Taklim Al-Falah Kelurahan Perumnas Way Kandis Kecamatan Tanjung Senang Bandar Lampung.

B. Latar Belakang Masalah

Islam adalah agama dakwah.⁷ Yang artinya agama islam selalu memberikan dorongan kepada umatnya untuk selalu aktif dalam melakukan kegiatan keagamaan seperti kegiatan dakwah. Keberhasilan suatu umatnya bergantung kepada cara pelaksanaan kegiatan dakwah yang dilakukan.

Islam yang diartikan sebagai agama dakwah adalah mengajak atau menyeru kepada para umatnya untuk selalu menyampaikan dakwahnya terhadap sesama umat islam, karena kegiatan dakwah ini merupakan aktivitas yang tidak akan pernah usai selama kita hidup di dunia ini dan akan terus melekat dalam kondisi dan situasi apapun. Oleh karena itu islam menuntut pada umatnya untuk selalu berdakwah dengan cara yang baik agar apa yang disampaikan akan diterima dengan baik dan mudah dipahami juga dimengerti.

Aktivitas dakwah merupakan sebuah aktivitas atau usaha yang dilakukan secara sadar dan sengaja dalam upaya meningkatkan taraf dan tata nilai hidup manusia dengan berlandaskan kepada ketentuan Allah SWT dan Rasulullah SAW, dengan kata lain dakwah islam adalah mengajak umat manusia dengan hikmah (bijaksana) untuk mengikuti petunjuk Allah dan Rasul-Nya.⁸ Sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S. Ali-Imran ayat 104 yang berbunyi :

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْعُرْفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ

الْمُنْكَرِ ۚ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

⁷M. Mansyur Amin, *Dakwah Islam dan Pesan Moral*, (Jakarta: Al-Amin Press, 1997), h. 8

⁸Hamzah Ya'cub, *Publistik dan Islam*, (Bandung: Diponegoro, 1986), h. 9.

Artinya : “Dan hendaklah diantara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, (menyeruh berbuat) yang ma’ruf, dan mencegah dari yang munkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung.” (Q.S. Ali-Imran : 104)

Ayat diatas memerintahkan kepada umat manusia untuk menyeru juga mengajak pada perbuatan yang ma’ruf artinya manusia diperintah oleh Allah untuk selalu mengerjakan perbuatan-perbuatan yang baik dan mencegah dari perbuatan yang munkar yaitu menghindari untuk mengerjakan perbuatan yang buruk. Sebagai umat islam maka kewajiban yang utama adalah menggiatkan agama islam agar dapat berkembang dengan baik dan sempurna.

Dalam berdakwah terdapat banyak macam cara yang dilakukan, ialah dengan dakwah bil-lisan, dakwah bil-hal, dan dakwah bil-qolam asalkan mempunyai tujuan dakwah yang sama, sehingga makna dakwah adalah bahwa Allah SWT yaitu menyeru dan mengajak manusia untuk selalu melaksanakan perintah-Nya dengan beriman kepada-Nya dan selalu menerapkan ajaran Rasulullah SAW dalam kehidupan sehari-hari.

Metode dakwah adalah cara-cara tertentu yang dilakukan oleh seorang Da’i (komunikator) kepada Mad’u (komunikan) untuk mencapai sesuatu tujuan atas dasar hikmah dan kasih sayang, hal ini mengandung arti bahwa pendekatan dakwah harus bertumpu pada suatu pandangan *human oriented* menempatkan penghargaan yang mulia atas diri manusia.⁹

Pengertian dakwah ditinjau dari aspek terminologis, pakar dakwah Syekh Ali Mahfuz mengartikan dakwah dengan mengajak manusia kepada kebaikan dan petunjuk Allah SWT, menyeru mereka kepada kebiasaan yang baik dan melarang mereka dari kebiasaan buruk supaya mendapatkan keberuntungan di dunia dan di akhirat. Pengertian yang dimaksud menurut Ali Mahfuz lebih dari sekedar ceramah dan pidato, walaupun

⁹Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), h. 243

memang secara lisan dakwah dapat diidentikan dengan keduanya. Lebih dari itu, dakwah juga meliputi tulisan (*bil al-qalam*) dan perbuatan sekaligus keteladanan (*bil al-hal wa al-qudwah*). Sedangkan menurut Sayyid Quthub, lebih memandang dakwah secara holistik, yaitu usaha untuk mewujudkan sistem Islam dalam kehidupan nyata dari tataran yang paling kecil, seperti keluarga, hingga yang paling besar, seperti negara atau ummah dengan tujuan mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.¹⁰

Secara etimologi kata dakwah berasal dari bahasa Arab yakni *da'an yad'u*, *du'aah/da'watan*. Jadi kata *duaa'* atau dakwah adalah isim mashdar dari *du'aa*, yang keduanya mempunyai arti yang sama yaitu ajakan atau panggilan.¹¹

Dari definisi diatas, dakwah adalah suatu perbuatan atau tindakan yang mempunyai tujuan baik untuk mengajak, menasehati, dan memotivasi manusia untuk selalu berbuat baik agar tetap dijalan yang lurus sesuai dengan perintah Allah SWT dan menjauhi segala perbuatan yang buruk agar dapat meraih kebahagiaan juga keberuntungan di dunia maupun di akhirat. Dakwah adalah salah satu kewajiban kita sebagai umat islam untuk mengajak dan menasehati saudara dan saudari kita sesama muslim untuk selalu berbuat baik, selalu menolong antar sesama manusia khususnya seorang muslim.

Salah satu metode atau cara dalam berdakwah yaitu dakwah bil-lisan, pengertian dakwah bil-lisan adalah dakwah yang disampaikan melalui lisan atau ucapan. Dakwah bil-lisan adalah salah satu aspek keberhasilan dakwah Rasulullah SAW dalam menyebarkan agama islam dan mengajak keluarga dan kerabat dekatnya untuk mengikuti islam. Oleh karena itu dakwah bil-lisan salah satu metode yang penting dalam menyiarkan dan menyebarkan ajaran islam kepada mad'u.

Dakwah seperti ini banyak di praktekan di banyak tempat, salah satunya yaitu majelis taklim al-falah yang berada di

¹⁰Ilyas Ismail, Prio Hotman, *Filsafat Dakwah Rekayasa Membangun Agama dan Peradaban Islam* (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2011), h. 28-29

¹¹Alwisral Iman Zaidallah, *Op.Cit.*, h. 1

kelurahan perumnas way kandis kecamatan tanjung senang kota bandar lampung. Kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh majelis taklim al-falah berbagai macam, seperti belajar membaca Al-Qur'an, kajian ilmu agama, santunan pada anak yatim piatu dan merayakan hari-hari besar islam seperti isra mi'raj, tahun baru hijriyah dan maulid nabi Muhammad SAW. Majelis taklim al-falah juga menyelenggarakan kegiatan dakwah bil-lisan kepada para jama'ahnya. Di dalam majelis taklim falah terdapat pembagian dua kelompok taklim yaitu taklim ibu-ibu dan taklim bapak-bapak.

Majelis taklim ibu-ibu yang diketuai oleh ibu Hj. Anita Rusdi yang beranggotakan sebelas jama'ahnya biasanya mengadakan kegiatan di majelis taklim al-falah yaitu kegiatan pengajian rutin setiap hari jumat dari pukul 13.00-15.00 wib, pada kegiatan tersebut ibu-ibu yang tinggal berada di kelurahan perumnas way kandis belajar bersama membaca al-qur'an dan juga diselingi dengan adanya kegiatan dakwah bil-lisan yang dihadiri oleh beberapa ustadzah.

Kegiatan tersebut mulanya sangat lancar dan rutin dilakukan oleh ibu-ibu majelis taklim al-falah, kemudian tepat pada tahun 2020 bulan maret terdapat virus baru yang menyebar keseluruh penjuru dunia termasuk negara kita yaitu negara indonesia. Virus tersebut berasal dari negara china yang disebut dengan virus corona atau covid 19, kegiatan-kegiatan yang banyak melakukan aktivitas diluar rumah seperti sekolah, berpergian, dan termasuk kegiatan dakwah dan pengajian pun untuk sementara waktu diberhentikan. Agar tidak terjadi penularan secara meluas oleh virus tersebut demi kebaikan bersama maka kegiatan majelis taklim ibu-ibu yang biasa dilakukan diberhentikan untuk sementara waktu yang tidak ditentukan.

Kemudian pada majelis taklim bapak-bapak yang diketuai oleh bapak H. Rusman Haryadi yang beranggotakan dua puluh lima jama'ah termasuk pengurus taklimnya, biasanya untuk taklim bapak-bapak mengadakan kegiatan di majelis taklim al-falah yaitu kegiatan kajian islam atau tausiyah, dan tahsin.

Kegiatan kajian islam atau tausiyah biasanya dilakukan sebanyak dua kali dalam seminggu yaitu pada hari rabu setelah ba'da magrib dan hari minggu setelah ba'da subuh, sedangkan kegiatan tahsinnya biasanya dilakukan pada hari selasa setelah ba'da magrib. Tak hanya itu saja taklim bapak-bapak juga mengadakan acara santunan pada anak yatim piatu dan mengadakan hari-hari besar seperti isra mi'raj, tahun baru hijriah, maulid nabi, dan berkurban pada saat idul adha.

Kegiatan taklim bapak-bapak sama seperti halnya dengan taklim ibu-ibu, kegiatan yang biasanya dilakukan kini diberhentikan. Sekitar 6 bulan penuh di majelis taklim al-falah baik taklim ibu-ibu maupun bapak-bapak tak ada kegiatan sama sekali, bahkan untuk solat berjama'ah pun tak bisa dilakukan di masjid, karena pada masa itu memuncaknya virus corona yang sedang menyebar di Indonesia. Semua masyarakat pun mau tidak mau melakukan aktivitasnya hanya di dalam rumah saja, agar tidak meluasnya penularan virus corona tersebut.

Dimasa kenormalan baru (*new normal*) akibat pandemi seperti saat ini, masyarakat sangat jarang mengadakan suatu kegiatan diluar rumah. Kegiatan-kegiatan masyarakat banyak beralih dan dilakukan melalui gadget atau laptop secara daring termasuk kegiatan dalam berdakwah. Suasana seperti ini tidak bisa dibiarkan begitu saja, harus ada upaya yang dilakukan oleh para da'i untuk dapat tetap berdakwah secara langsung dengan lisan terhadap para jama'ahnya, tentu saja dengan ketat menerapkan protokol kesehatan yang dianjurkan oleh pemerintah.

Maka dari itu majelis taklim al-falah yang biasanya melakukan berbagai kegiatan keagamaan, mulai memikirkan bagaimana agar kegiatan yang biasa dilakukan tetap berjalan dengan lancar walau dimasa pandemi. Lalu para pengurus masjid maupun pengurus taklim beserta jama'ah mengadakan rapat untuk mendiskusikan apakah kegiatan keagamaan tersebut tetap berjalan atau tidak.

Hasil dari diskusi tersebut, para pengurus masjid, pengurus taklim dan jama'ah sepakat bahwa kegiatan keagamaan yang

dilakukan seperti biasanya harus dilaksanakan kembali. Setelah sekitar 6 bulan telah berlalu, pengurus mengajukan surat perizinan kepada pemerintah untuk meminta izin mengadakan kegiatan keagamaan lagi di masjid. Kemudian pemerintah memberikan izin tetapi dengan syarat harus menerapkan protokol kesehatan pada saat kegiatan dilakukan. Seperti menggunakan masker pada saat memasuki area masjid, lalu pengurus harus selalu menyediakan tempat mencuci tangan untuk para jama'ah atau da'i yang hadir dalam kegiatan tersebut, tak lupa bagi para jama'ah masing-masing membawa handsanitizer dan menjaga jarak antara satu dengan yang lainnya.

Dalam permasalahan yang ditemui oleh penulis, maka penulis berusaha melakukan pengamatan terhadap majelis taklim al-falah dengan mengukur tingkat keefektivitasan kegiatan dakwah bil-lisan yang dilakukan pada masa pandemi.

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian dalam skripsi ini ialah didasarkan pada permasalahan yang ditemui yaitu dalam hal ini penulis memfokuskan penelitian ini terhadap keefektivitasan kegiatan dakwah bil-lisan yang dilakukan para da'i kepada jama'ahnya di masa pandemi pada majelis taklim al-falah kelurahan perumnas way kandis kecamatan tanjung senang bandar lampung.

D. Rumusan Masalah

Masalah adalah adanya kesenjangan antara yang seharusnya dan kenyataan yang terjadi, ada perbedaan antara apa yang seharusnya dan apa yang ada dalam kenyataan, antara apa yang diperlukan dan apa yang tersedia, antara harapan dan kenyataan.¹² Menurut pendapat lain, masalah adalah kesenjangan yang terjadi antara sesuatu yang diharapkan dengan kenyataan

¹²Sumardi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), h. 12.

yang ada dilapangan, atau “masalah adalah kesenjangan antara sesuatu yang diharapkan dengan kenyataan yang ada.”¹³

Berdasarkan latar belakang dan fokus penlitian yang telah dipaparkan diatas maka rumusan masalah dalam penilitian ini adalah :

1. Bagaimana efektivitas dakwah bil-lisan di masa pandemi pada majelis taklim al-falah?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang tertera diatas maka tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui bagaimana efektivitas kegiatan dakwah bil-lisan yang dilaksanakan pada masa pandemi di majelis taklim al-falah.

F. Manfaat Penelitian

Penulis berharap bahwasannya penilitian ini dapat berguna dan bermanfaat bagi diri sendiri maupun pembaca. Maka dari itu manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Dapat dijadikan sebagai wawasan untuk mengetahui efektifkah kegiatan dakwah bil-lisan yang dilaksanakan pada masa pandemi di majelis taklim.
2. Dapat dijadikan sebagai acuan terhadap semua orang bahwa dakwah harus selalu disampaikan walau dalam masa pandemi.
3. Dapat dijadikan sebagai sumber informasi bagi para peneliti selanjutnya.
4. Dan sebagai pelaksana tugas akademik, yaitu untuk melengkapi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana

¹³S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), h. 54.

sosial (S.Sos) pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.

G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Literatur penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian ini yaitu :

1. Rahmawati¹⁴ dengan judul penelitian skripsi “*Efektifitas Dakwah Mau'idzah Hasanah Dalam Pengajian Di Yayasan Syifa Al-Mukminin Kelurahan Kuto Batu Kecamatan Ilir Timur III Palembang*”. Penelitian tersebut membahas tentang efektivitas penggunaan metode dakwah Mau'idzah Hasanah dalam pengajian di yayasan Syifa Al-Mukminin Kelurahan Kuto Batu Kecamatan Ilir Timur III Palembang. Adapun hasil dari penelitian tersebut yaitu metode dakwah Mau'izha-Hasanah merupakan metode dakwah dengan ucapan yang dapat menyentuh hati jamaah sehingga mendorongnya untuk mengikuti dan mengamalkannya dan diiringi dengan keteladanan para Da'i atau pendakwah. Penyampaian materi pengajian melalui metode dakwah Mau'idzah Hasanah yang mengandung unsur bimbingan, pendidikan, pengajaran dan peringatan yang bisa dijadikan pedoman dalam kehidupan agar mendapatkan keselamatan dunia maupun akhirat. Oleh karena itu pengajian tersebut dapat menuntun dan mengajak masyarakat kelurahan Kuto Batu dan masyarakat sekitarnya kearah yang lebih baik sesuai dengan tuntunan syariat Islam. Perbedaan antara penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan penulis yaitu terletak pada penggunaan metode dakwah yang diteliti, pada penelitian tersebut menggunakan metode dakwah Mau'idzah Hasanah, sedangkan dalam penelitian yang dilakukan penulis menggunakan metode dakwah Bil-Lisan. Perbedaan selanjutnya yaitu waktu penelitian dalam penelitian tersebut dilakukan sebelum

¹⁴Rahmawati, Skripsi: “*Efektifitas Dakwah Mau'idzah Hasanah Dalam Pengajian Di Yayasan Syifa Al-Mukminin Kelurahan Kuto Batu Kecamatan Ilir Timur III Palembang*”, (Palembang: Universitas Muhammadiyah Palembang, 2019)

adanya pandemi COVID-19, sedangkan dalam penelitian yang dilakukan penulis dilakukan ketika masa pandemi COVID-19 melanda.

2. Gunawan Wijaya¹⁵ dengan judul penelitian skripsi “*Efektivitas Dakwah Bil Hal Tokoh Agama Dalam Meningkatkan Ukhuwah Islamiyah Pada Masyarakat Desa Braja Emas Kecamatan Way Jepara Kabupaten Lampung Timur*”. Dalam penelitian tersebut membahas tentang efektivitas penggunaan metode dakwah Bil-Hal oleh tokoh agama di Desa Braja Emas Kecamatan Way Jepara Kabupaten Lampung Timur dalam meningkatkan Ukhuwah Islamiyah masyarakat disana. Hasil dari penelitian tersebut ialah Ukhuwah Islamiyah masyarakat Desa Braja Emas sangat berpengaruh terhadap Efektivitas Dakwah Bil Hal yang dilakukan oleh tokoh agama dalam meningkatkan Ukhuwah Islamiyah. Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan, hasil Chi Kuadrat hitung dengan Chi Kuadrat tabel, diperoleh harga Chi Kuadrat lebih besar dari harga Chi Kuadrat tabel pada tarap signifikan 5% pada $df = 4$, dimana Chi Kuadrat hitung adalah 17,91 dan harga Chi Kuadrat tabel pada tarap signifikan 5% sebesar 9,488. Dengan demikian, harga Chi Kuadrat hitung lebih besar dari chi kuadrat tabel pada tarap signifikan 5%. Sehingga hipotesis alternatif (H_a) diterima. Hal tersebut menunjukkan bahwa adanya efektivitas dakwah Bil Hal yang dilakukan oleh tokoh agama dalam meningkatkan Ukhuwah Islamiyah pada masyarakat Desa Braja Emas Kecamatan Way Jepara Lampung Timur 2017 dengan hasil efektivitas tinggi. Perbedaan antara penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan penulis yaitu terletak pada penggunaan metode dakwah yang diteliti, pada penelitian tersebut menggunakan metode dakwah Bil Hal, sedangkan dalam penelitian yang dilakukan penulis menggunakan metode dakwah Bil-Lisan. Kemudian arah tujuan dakwah dalam penelitian tersebut

¹⁵Gunawan Wijaya, Skripsi: “*Efektivitas Dakwah Bil Hal Tokoh Agama Dalam Meningkatkan Ukhuwah Islamiyah Pada Masyarakat Desa Braja Emas Kecamatan Way Jepara Kabupaten Lampung Timur*”, (Metro: Institut Agama Islam Negeri Metro, 2018)

adalah untuk meningkatkan Ukhuwah Islamiyah sedangkan dalam penelitian yang dilakukan penulis arah tujuan dakwahnya adalah untuk meningkatkan keimanan serta ketakwaan kepada Allah Swt. Perbedaan selanjutnya yaitu waktu penelitian dalam penelitian tersebut dilakukan sebelum adanya pandemi COVID-19 tepatnya pada tahun 2017, sedangkan dalam penelitian yang dilakukan penulis dilakukan ketika terjadi masa pandemi COVID-19.

3. Pina Pradina Patmawati¹⁶ dengan judul penelitian skripsi “*Efektifitas Metode Dakwah Bil Hal Dalam Membentuk Karakter Islami Remaja Komplek Griya Asri Mandiri Kelurahan Karya Baru Kecamatan Alang-Alang Lebar Palembang*”. Penelitian tersebut membahas tentang efektivitas menggunakan metode dakwah Bil Hal dalam membentuk karakter Islami remaja di Komplek Griya Asri Mandiri Kelurahan Karya Baru Kecamatan Alang-Alang Lebar Palembang. Hasil dari penelitian tersebut yaitu karakter Islami merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia sebagai makhluk sosial, lingkungan, sertaberbangsa dan bernegara yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat yang berlaku. Penyampaian ajaran-ajaran dan nilai-nilai Islam melalui metode dakwah Bil hal yang mengandung unsur mencontohkan (teladan), bimbingan, pendidikan, pengajaran dan nasihat-nasihat yang bisa dijadikan pedoman dalam kehidupan agar mendapatkan keselamatan dunia maupun akhirat. Oleh karena itu metode dakwah Bil hal dapat mengarahkan, mengajak dan membentuk karakter Islami pada remaja dan masyarakat remaja di Komplek Griya Asri Mandiri Kelurahan Karya Baru Kecamatan Alang-Alang Lebar Palembang kearah yang lebih baik sesuai dengan

¹⁶Pina Pradina Patmawati, Skripsi: “*Efektifitas Metode Dakwah Bil Hal Dalam Membentuk Karakter Islami Remaja Komplek Griya Asri Mandiri Kelurahan Karya Baru Kecamatan Alang-Alang Lebar Palembang*”, (Palembang: Universitas Muhammadiyah Palembang, 2020)

tuntunan syariat Islam. Perbedaan antara penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan penulis yaitu terletak pada penggunaan metode dakwah yang diteliti, pada penelitian tersebut menggunakan metode dakwah Bil Hal, sedangkan dalam penelitian yang dilakukan penulis menggunakan metode dakwah Bil-Lisan. Kemudian arah tujuan dakwah dalam penelitian tersebut adalah untuk membentuk karakter Islam remaja sedangkan dalam penelitian yang dilakukan penulis arah tujuan dakwahnya adalah untuk meningkatkan keimanan serta ketakwaan kepada Allah Swt. Perbedaan selanjutnya yaitu waktu penelitian dalam penelitian tersebut dilakukan sebelum adanya pandemi COVID-19 tepatnya pada tahun 2017, sedangkan dalam penelitian yang dilakukan penulis dilakukan ketika terjadi masa pandemi COVID-19.

4. Dedeh Mahmudah¹⁷ dengan judul penelitian skripsi “*Efektifitas Metode Dakwah Maudzoh Hasanah Dalam Pembinaan Akhlak Santri At-Taqwa Putra Bekasi*”. Dalam penelitian tersebut membahas tentang efektivitas penggunaan metode dakwah Maudzoh Hasanah dalam pembinaan akhlak santri di Pesantren At-Taqwa Putra Bekasi. Hasil dari penelitian tersebut yaitu kegiatan dakwah dengan menggunakan metode tersebut secara keseluruhan mampu meningkatkan pengalaman keagamaan para santri, seperti bersikap amanah, bijak, rasa syukur, serta mempunyai budi pekerti yang baik. Metode dakwah Maudzoh Hasanah efektif dalam pembinaan akhlak santri di daerah Ujung Harapan Bahagia Bekasi. Perbedaan antara penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan penulis yaitu terletak pada penggunaan metode dakwah yang diteliti, pada penelitian tersebut menggunakan metode dakwah Maudzoh Hasanah, sedangkan dalam penelitian yang dilakukan penulis menggunakan metode dakwah Bil-Lisan. Kemudian arah tujuan dakwah dalam penelitian tersebut adalah untuk

¹⁷Dedeh Mahmudah, Skripsi: “*Efektifitas Metode Dakwah Maudzoh Hasanah Dalam Pembinaan Akhlak Santri At-Taqwa Putra Bekasi*”, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2008)

pembinaan akhlak santri sedangkan dalam penelitian yang dilakukan penulis arah tujuan dakwahnya adalah untuk meningkatkan keimanan serta ketakwaan kepada Allah Swt. Perbedaan selanjutnya yaitu waktu penelitian dalam penelitian tersebut dilakukan sebelum adanya pandemi COVID-19 tepatnya pada tahun 2008, sedangkan dalam penelitian yang dilakukan penulis dilakukan ketika terjadi masa pandemi COVID-19.

H. Metode Penelitian

Metode merupakan jalan yang berkaitan dengan cara kerja dalam mencapai sasaran yang diperlukan bagi penggunaannya, sehingga dapat memahami objek sasaran yang di kehendaki dalam upaya mencapai sasaran atau tujuan pemecahan masalah. Penelitian adalah usaha atau pekerjaan untuk mencari kembali yang dilakukan dengan suatu metode tertentu dan dengan cara hati-hati, sistematis, serta sempurna terhadap permasalahan, sehingga mampu digunakan untuk menyelesaikan atau menjawab problem. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa metode penelitian merupakan suatu cara atau jalan untuk memperoleh kembali pemecahan terhadap segala permasalahan.¹⁸ Untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam memenuhi kelengkapan dalam penelitian ini. Maka penulis menggunakan metode yaitu

1. Jenis Penelitian

Jika dilihat dari jenis dan tempat penelitian, sesuai dengan permasalahan yang tertulis, maka penelitian ini menggunakan metode adalah jenis penelitian lapangan (*Field Research*) yaitu suatu penelitian yang dilakukan untuk memperoleh data atau informasi masyarakat secara langsung.¹⁹ Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian lapangan, penelitian ini dilakukan di majelis taklim al-

¹⁸Dina Nur Atika, Skripsi: “Strategi Dakwah Majelis Ta’lim Rahmat Hidayat Dalam Membina Jama’ah Di Bandar Lampung”, (Bandar Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2018), hlm. 13

¹⁹Rosady Ruslan, *Metode Penelitian Publik Relations dan Komunikasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), h. 32.

falah Kelurahan Perumnas Way Kandis Kecamatan Tanjung Senang Bandar Lampung.

2. Sifat Penelitian

Jika dilihat dari sifatnya, maka penelitian ini bersifat kualitatif deskriptif, penelitian yang mendeskripsikan atau mengungkapkan suatu fakta, peristiwa, kejadian, dan fenomenayang sedang terjadi. Penelitiankualitatif deskriptif lebih memfokuskan kepada masalah-masalah sebenarnya sebagaimana adanya pada saat penelitian berlangsung.

Dipilihnya penelitian ini untuk memperoleh gambaran tentang keefektivitasankegiatan Dakwah Bil-lisan pada masa Pandemi di Majelis Taklim Al-Falah Kelurahan Perumnas Way Kandis Kecamatan Tanjung Senang Bandar Lampung.

3. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian artinya apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada di wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi.²⁰ Dalam hal ini penulis menunjuk pada siapa yang mempunyai karakter, yang dimaksud disini adalah sesuatu yang akan menjadi objek dari penelitian.

Populasi dalam penelitian ini yaitu anggota aktif yang mengikuti kegiatan Dakwah Bil-Lisan pada masa Pandemi di Majelis Taklim Al-Falah Kelurahan Perumnas Way Kandis Kecamatan Tanjung Senang Bandar Lampung yang jumlahnya 30 orang.

4. Sampel

Sampel dalam sebagian adalah wakil dari populasi yang akan dituju untuk melakukan penelitian.²¹ Sedangkan menurut S.Margoni, menurutnya sampel adalah sebagian dari populasi, sebagai contoh (subjek) yang diambil dengan menggunakan cara-

²⁰Suharsini Arikunto, *Metode Penelitian Publik Relations dan Komunikasi*, (Jakarta: Rhenika Cipta, 1996), h. 115.

²¹M. Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian & Aplikasinya* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2002), h. 58.

cara tertentu.²²Jadi,sampel adalah sebagian dari populasi yang akan menjadi subjek dalam sebuah penelitian.

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik non random *sampling*, yang berarti peneliti tidak memberikan kesempatan yang sama pada semua anggota populasi untuk dijadikan sampel dalam penelitian. Teknik non random *sampling* peneliti adalah purposive *sampling* yang artinya penulis menentukan ciri-ciri khusus untuk menentukan sampel yang dianggap tahu mengenai informasi tentang masalah dalam penelitian juga diharapkan dapat membantu menjawab masalah dalam penelitian tersebut.

Adapun ciri-ciri nya yaitu :

1. Da'i yang rutin memberikan bimbingan kepada jama'ahnya minimal 1 bulan 2 kali
2. Pengurus yang paling mengetahui keadaan Majelis Taklim
3. Bapak-bapak yang aktif dalam mengikuti kegiatan dakwah di Majelis Taklim

Berdasarkan ciri-ciri diatas, penulis mendapatkan sampel yang akan dijadikan sebagai objek dari penelitian ini sebanyak 10 orang dari jumlah populasi yang ada, yang terdiri dari 2 Da'i, 1 Ketua Majelis Taklim dan 7 anggota yang aktif.

5. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang konkrit, maka dalam peneitian ini penulis menggunakan metode pengumpulan data yaitu, metode wawancara, observasi, dan dokumentasi.

a. Metode Wawancara

Wawancara adalah Tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dimana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan dapat digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi

²²S. Margono, *Op. Cit.* h. 121.

pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus di teliti dan juga apabila ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah repondennya sedikit atau kecil.²³Peneliti menggunakan metode wawancara diharapkan agar dapat membantu dalam mendapatkan data-data tentang respon para jama'ahnya terhadap efektivitas Dakwah Bil-lisan pada masa Pandemi di Majelis Taklim Al-Falah Kelurahan Perumnas Way Kandis.

b. Metode Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.²⁴Observasi dapat diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.²⁵Metode ini penulis gunakan untuk mengamati secara langsung proses kegiatan Dakwah Bil-lisan di majelis taklim Al-Falah pada masa pandemi.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal yang variabelnya berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, prasasti, agenda dan sebagainya.²⁶Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen baik dokumen tertulis, gambar, maupun elektronik.²⁷Penulis menggunakan metode ini agar mendapatkan data-data yang bersumber dari data yang tertulis sesuai dengan keperluan dalam penelitian. Penulis menggunakan 2 sumber data dalam penelitian ini yaitu, sumber data primer dan sumber data sekunder. Data primer adalah data yang secara langsung didapatkan dari responden. Sedangkan data sekunder adalah

²³Cholid Narbuko, Abu Achmadi, *Metode Penelitian* (Jakarta: Kencana, 2001), h. 141.

²⁴Nana Syaodih Sukmadinata, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007), h. 220.

²⁵S. Margono, *Op. Cit.*, h. 158

²⁶Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Edisi V*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2002), Edisi ke-5. h. 202.

²⁷Nana Syaodih Sukmadinata, *Op. Cit.*, h. 221.

sebagai pelengkap data yang didapatkan dari buku, artikel, jurnal dan lain sebagainya.

6. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.²⁸ Usaha menyelidiki dan menyusun data yang terkumpul kemudian diolah dan disimpulkan merupakan usaha kongkrit untuk membuat data itu bicara, sebab berapapun besarnya jumlah dan tinginya nilai data yang dikumpulkan, apabila tidak disusun dalam satu organisasi dan tidak sistematis yang baik maka data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, catatan lapangan, atau dokumentasi akan tetap menjadi data yang tidak bermakna dan tidak mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.²⁹ Langkah-langkah dalam melakukan atau melaksanakan analisis data kualitatif adalah sebagai berikut :

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang mempertajam, memilih, memfokuskan, membuang, dan menyusun data dalam suatu cara di mana kesimpulanakhir dapat digambarkan dan diverifikasikan.³⁰ Reduksi data adalah merangkum data yang penting yang telah didapatkan dalam sebuah penelitian dan dari data yang didapatkan akan menghasilkan gambaran yang lebih jelas juga mempermudah peneliti dalam mengumpulkan data berikutnya.

²⁸Beni Achmad dan Saebeni, *Metode Penelitian* (Bandung : Pustaka Setia, 2008), h. 199.

²⁹Dian Fitriana, *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Kelas V SDN 1 Way Halim Permai Bandar Lampung* (Bandar Lampung: Universitas Muhammadiyah Lampung, 2016), h. 18.

³⁰Emzir, *Metodologi Penelitian Ktatif Analisisuali Data*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), h. 130.

b. Penyajian Data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi yang dihasilkan dari observasi, wawancara, dan dokumentasi dikumpulkan sehingga tersusun yang member kemungkinan untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan, yang disajikan antara lain dalam bentuk teks naratif, matriks, jaringan, dan bagan.³¹

c. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Upaya penarikan kesimpulan dilakukan peneliti secara terus-menerus selama berada di lapangan. Dari permulaan pengumpulan data, peneliti kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan pola-pola (dalam mencatat teori), penjelasan-penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan proposisi. Kesimpulan-kesimpulan ini ditangani secara longgar, tetap terbuka, dan skeptis, tetapi kesimpulan sudah disediakan. Mula-mula belum jelas, namun kemudian meningkat menjadi lebih rinci dan mengakar dengan kokoh.

Kesimpulan-kesimpulan itu juga diverifikasi selama penelitian berlangsung, dengan cara:

1. Memikir ulang selama penulisan
2. Tinjauan ulang catatan lapangan
3. Tinjauan kembali dan tukar pikiran antarteman sejawat untuk mengembangkan kesepakatan intersubjektif
4. Upaya-upaya yang luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain.³²

I. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah memahami pembahasan dan penyusunan skripsi ini, maka peneliti akan menyapaikan

³¹Sugiyono, *Metode Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2008), h. 249.

³²Ahmad Rijali, *Analisis Data Kualitatif*, UIN Antasari Banjarmasin : Jurnal Ilmu Dakwah. Vol. 17 No. 33, 2018, h. 94.

pembahasan beberapa bab yang sistematika adalah sebagai berikut :

Bab I. Pendahuluan adalah merupakan dasar dalam penyusunan skripsi ini yang meliputi : Penegasan Judul, Latar Belakang Masalah, Fokus Penelitian, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan, Metode Penelitian dan Sistematika Pembahasan.

Bab II. Efektivitas, Dakwah, Dakwah Bil-Lisan, Majelis Taklim dan Pandemi, dalam bab ini menjelaskan atau menguraikan tentang bagian kajian kepustakaan yang terdiri dari : Pengertian Efektivitas, Pengertian Dakwah, Tujuan Dakwah, Jenis-Jenis Dakwah, Hukum Dakwah, Fungsi Dakwah, Pengertian Dakwah Bil-Lisan, Bentuk-bentuk Dakwah Bil-Lisan, Kelebihan dan Kekurangan Dakwah Bil-Lisan, Fungsi Dakwah Bil-Lisan, Tujuan Dakwah Bil-Lisan, Isi Materi Dakwah Bil-Lisan, Hukum Dakwah Bil-Lisan, Pengertian Majelis Taklim, Fungsi Majelis Taklim, Kegiatan Majelis Taklim, Materi yang Diberikan Majelis Taklim, Sarana dan Prasarana Majelis Taklim, Bentuk-Bentuk Majelis Taklim, Pengertian Pandemi, Faktor-Faktor Pandemi, dan Protokol Kesehatan Pandemi.

Bab III. Deskripsi Majelis Taklim Al-Falah Kelurahan Perumnas Way Kndis Kecamatan Tanjung Senang Bandar Lampung, dalam bab ini mendeskripsikan majelis taklim al-falah yang terdiri dari : Sejarah Berdirinya Majelis Taklim Al-Falah, Tujuan Majelis Taklim Al-Falah, Visi dan Misi Majelis Taklim Al-Falah, Struktur Organisasi Majelis Taklim Al-Falah, dan Program Kerja Majelis Taklim Al-Falah.

Bab IV. Analisis Penelitian, kemudian pada bab ini merupakan analisis penulis terhadap data yang didapat di lapangan. Yang meliputi yaitu :Efektivitas Kegiatan Dakwah Bil-Lisan Pada Masa Pandemi di Majelis Taklim Al-Falah, Protokol Kesehatan Covid 19 Dalam Pelaksanaan Kegiatan Dakwah Bil-Lisan di Majelis Taklim Al-Falah,

Bab V. Penutup, bab ini merupakan bagian akhir dari skripsi yang meliputi : kesimpulan dan saran kemudian Daftar Pustaka serta Lampiran-lampiran yang ada.





BAB II

EFEKTIVITAS, DAKWAH BIL-LISAN, MAJELIS TAKLIM DAN PANDEMI

A. EFEKTIVITAS

1. Pengertian Efektivitas

Kata “efektif” berasal dari bahasa Inggris yaitu *Effective* yang berarti “berhasil” atau “sesuatu yang dilakukan berhasil dengan baik”. Kamus populer mendefinisikan Efektivitas sebagai ketepatan penggunaan, hasil guna atau menunjang tujuan. Efektivitas dalam ensiklopedia Indonesia disebutkan bahwa Efektivitas menunjukkan taraf tercapai suatu tujuan.³³

Efektivitas merupakan hubungan antara *output* dengan tujuan. Semakin besar kontribusi *output* terhadap pencapaian tujuan, maka semakin efektif organisasi, program, atau kegiatan.³⁴

Dari definisi yang telah dipaparkan di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian dari efektivitas adalah suatu kemampuan untuk mencapai tujuan dan sasaran yang tepat dalam sebuah kegiatan, program atau organisasi.

Secara terminologi pengertian efektivitas adalah sebagai berikut :

Menurut F. X Suwanto, keefektifitasan berasal dari kata efektif yang artinya ada efek, pengaruh, akibat dan kesan seperti manjur, mujarab dan memang juga mempunyai arti dalam penggunaan metode atau cara, sarana atau alat dalam melaksanakan aktivitas sehingga berhasil guna atau mencapai hasil yang optimal.³⁵ Jadi, efektivitas yang dimaksud ialah suatu

³³Hassan Shadily, *Ensiklopedia Indonesia*, (Jakarta: Ichtar Baru-Van Hoeve, 1998), h. 883.

³⁴Mahmudi, *Manajemen Kinerja Sektor Publik*, (Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN, 2015), h.86.

³⁵F.X Suwanto, *Prilaku Organisasi*, (Yogyakarta : 1999), Cet ke-1.

usaha mencapai tujuan tertentu dan kegiatan tersebut dikatakan efektif jika mempunyai tujuan yang ideal.

Menurut Soerjono Soekanto efektivitas adalah "taraf sampai sejauh mana suatu kelompok mencapai tujuan. Sedangkan menurut Suharto efektivitas berasal dari kata efektif yang berarti ukuran hasil tugas atau pencapaian tujuan.³⁶

Dennis Mc Quil efektivitas secara teori komunikasi berasal dari kata efektif terjadinya suatu perubahan atau tindakan, sebagai akibat diterimanya suatu pesan dan perubahan terjadinya dalam segi hubungan antar keduanya, yakni pesan yang diterima dan tindakan tersebut.³⁷ Jadi, efektivitas ialah hasil dari akibat diterimanya sebuah pesan dan perubahan yang terjadi dari komunikasi sehingga tercapailah suatu tujuan yang efektif.

Peter . F. Drucker merupakan salah satu tokoh yang memberikan perhatian besar terhadap efektivitas. Menurutny bahwa efektivitas itu dapat dan harus dipelajari secara sistematis, sebab ia bukanlah bentuk sebuah keahlian yang lahir secara ilmiah. Efektivitas kerja dapat diwujudkan melalui sebuah rangkaian kerja, latihan yang intens, terarah dan sistematis, bekerja dengan cepat sehingga menghasilkan kreativitas.³⁸

Efektivitas juga merupakan teknologi pekerja ilmu yang bersifat khususnya dalam sebuah organisasi untuk itu diperlukan kecakapan, kemauan bekerja, dan yang terpenting bukan sekedar memastikan apakah suatu pekerjaan dan pelaksanaan tugas terselesaikan sebagaimana mestinya. Kecakapan kerja dapat diukur dengan meningkatkan output dalam sektor pekerjaan. Dan pengukuran kerja sesuai dengan maksud dan tujuan merupakan

³⁶Suharto Tahta Rianto, *Kamus Bahasa Indonesia Terbaru*, (Surabaya: Indah, 1999), h. 99.

³⁷Dennis Mc Quil, *Teori Komunikasi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Erlangga Pratama, 1992), h. 2811.

³⁸Peter. F. Drucker, *Bagaimana Menjadi Eksekutif Yang Efektif*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1986), H. 5.

faktor besar dalam membentuk lingkungan kerja yang mampu melahirkan efektivitas secara keseluruhan.³⁹

Menurut Gibson, James L, Wancevich, John M, Donelly pengertian efektivitas adalah penilaian yang dibuat sehubungan dengan prestasi individu, kelompok dan organisasi. Makin dekat prestasi mereka yang diharapkan atau prestasi yang standar. Maka akan makin efektif dalam menilai mereka.⁴⁰

Sementara itu efektivitas juga menunjukkan taraf tercapainya tujuan. Usaha dikatakan efektif kalau usaha itu mencapai tujuannya. Secara ideal efektivitas dapat dinyatakan dengan ukuran-ukurannya yang agak pasti misalnya: Usaha X, 60% dalam mencapai tujuan Y.⁴¹

Dari definisi-definisi diatas maka dapat disimpulkan bahwa efektivitas ialah adanya efek, pengaruh dan akibat dengan membuat perubahan dalam suatu tindakan dengan cara menyampaikan pesan yang dikomunikasikan dalam suatu aktivitas. Perubahan tersebut dapat dilihat dari suatu proses yang diterapkan guna untuk mengukur proses perubahan dalam suatu aktivitas.

B. DAKWAH

1. Pengertian Dakwah

Menurut bahasa, kata dakwah sebagai suatu istilah yang telah memiliki pengertian secara khusus, menurut bahasa berasal dari kata yang berarti da'a-yad'u yang berarti seruan, ajaran, ajakan, panggilan.⁴²

³⁹Peter. F. Drucker, *Bagaimana Menjadi Eksekutif Yang Efektif*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1986), h. 7

⁴⁰F. X. Suwanto, *Ensiklopedia Nasional*, Jilid II, (CES-HAM), (Jakarta: Ictiar Baru Van Hoeve, 1980), Jilid II, (CES-HAM), h. 134

⁴¹F. X. Suwanto, *Ensiklopedia Nasional Indonesia*, (Jakarta: PT. Cipta Adi Pustaka, 1989), Jilid V, E, FX, h. 12

⁴²Aminudin Sanwar, *Pengantar Studi Ilmu Dakwah*. (Semarang: Fakultas Dakwah IAIN Walisongo 1985). h. 1.

Sedangkan menurut quraish syihab dakwah adalah seruan atau ajakan kepada keinsyafan, atau usaha mengubah situasi yang lebih baik dan sempurna, baik terhadap pribadi maupun masyarakat.⁴³ Banyaknya definisi yang beragam mengenai pengertian dakwah dari para ahli, adalah sebagai berikut :

a. Prof. Toha Yahya Oemar menyatakan bahwa dakwah islam sebagai upaya mengajak umat dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan untuk kemaslahatan di dunia dan akhirat.

b. Hamzah Ya'qub mengatakan bahwa dakwah adalah mengajak umat manusia dengan hikmah (kebijaksanaan) untuk mengikuti petunjuk Allah dan Rasul-Nya.

c. Menurut Prof. Dr. Hamka dakwah adalah seruan panggilan untuk menganut suatu pendirian yang ada dasarnya berkonotasi positif dengan substansi terletak pada aktivitas yang memerintahkan amar ma'ruf nahi munkar.

d. Menurut Muhammad Natsir dakwah mengandung arti kewajiban yang menjadi tanggung jawab seorang muslim dalam amar ma'ruf nahi munkar.

e. Syaikh Muhammad Abduh mengatakan bahwa dakwah adalah menyeru kepada kebaikan dan mencegah dari kemungkaran adalah fardhu yang diwajibkan kepada setiap muslim.⁴⁴

Dari beberapa definisi para ahli diatas dapat dipahami bahwa dakwah merupakan fardhu yang diwajibkan kepada setiap muslim, untuk mengajak, menyeru kepada jalan yang benar sesuai dengan petunjuk Allah SWT dan Rasul-Nya, juga mencegah kemungkaran agar mendapat kebahagiaan di dunia maupun diakhirat.

⁴³Quraish Syihab, *Membumikan AL Qur'an*.(Bandung: Mizan 1999). h. 194.

⁴⁴Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dkawah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), Cetakan ke-2. h. 1-2.

2. Tujuan Dakwah

Tujuan dakwah adalah mengajak, menyeru, membimbing manusia untuk berbuat kebaikan dan menjauhi keburukan agar meraih kehidupan yang bahagia di dunia maupun akhirat. Tujuan dakwah sebagaimana yang dikatakan Ahmad Ghasully dan Ra'uf Syalaby tersebut dapat dirumuskan kedalam tiga bentuk antara lain :

a. Tujuan Praktis

Tujuan Praktis dalam berdakwah merupakan tujuan tahap awal untuk menyelamatkan umat manusia dari lembah kegelapan membawanya ke tempat yang terang-benderang, dari jalan yang sesat kepada jalan yang lurus, dari lembah kemusyrikan dengan segala bentuk kesengsaraan menuju kepada tauhid yang menjanjikan kebahagiaan. Dengan demikian dapat dipahami bahwa secara praktis tujuan awal dakwah adalah menyelamatkan manusia dari jurang yang gelap (kekafiran) yang membuatnya tidak bisa melihat segala bentuk kebenaran dan membawa ke tempat yang terang-benderang (cahaya iman) yang dipantulkan ajaran islam sehingga mereka dapat melihat kebenaran.

b. Tujuan Realistis

Tujuan realistis adalah tujuan antara yakni berupa terlaksananya ajaran islam secara keseluruhan dengan cara yang benar dan berdasarkan keimanan, sehingga terwujud masyarakat yang menjunjung tinggi kehidupan beragama dengan merealisasikan ajaran islam secara penuh dan menyeluruh.

c. Tujuan Idealitis

Tujuan idealitis adalah tujuan akhir pelaksanaan dakwah yaitu terwujudnya masyarakat muslim yang diidam-idamkan dalam suatu tatanan hidup berbangsa dan bernegara, adil, makmur, damai, dan sejahtera dibawah limpahan rahmat, karunia dan ampunan Allah SWT.⁴⁵

⁴⁵M. Restu Wicaksono, "Dakwah Melalui Instagram Pada Mahasiswa KPI UIN Raden Intan Lampung". (Bandar Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2020), h. 43-44.

3. Jenis-Jenis Dakwah

Dakwah dikelompokkan dalam beberapa jenis yaitu :

a. Dakwah fardiah

Definisi yang sederhana dari dakwah fardiyah adalah konsentrasi dengan dakwah atau berbicara dengan mad'u secara tatap muka atau dengan sekelompok kecil dari manusia yang memiliki ciri-ciri dan sifat khusus.⁴⁶

b. Dakwah amah

Dakwah amah yang dilakukan oleh seseorang dengan media lisan yang ditujukan kepada orang banyak dengan maksud menanamkan pengaruh kepada mereka. Mereka biasanya menyampaikan khotbah (pidato).

c. Dakwah bil-lisan

Dakwah bil-lisan yakni penyampaian informasi atau pesan dakwah melalui lisan (ceramah atau komunikasi langsung antara subyek dan obyek dakwah)

d. Dakwah bit-tadwin

Dakwah bit-tadwin atau pola dakwah melalui tulisan, baik dengan menerbitkan kitab-kitab, buku, majalah, internet, Koran, dan tulisan-tulisan yang mengandung pesan dakwah.

e. Dakwah bil hikmah

Adalah yang berdakwah dengan cara arif bijaksana, semisal melakukan pendekatan sedemikian rupa sehingga pihak obyek dakwah mampu melaksanakan dakwah atas kemauannya sendiri, tidak merasa ada paksaan, tekanan, maupun konflik.⁴⁷

4. Hukum Dakwah

Para pakar berselisih paham mengenai hukum dakwah tersebut, sejauh pemikiran yang berkembang, perselisihan ini

⁴⁶Muhammad Ivan Alfian, "*Dakwah Fardiyah*". STAIN Kudus Jurnal : Komunikasi Penyiaran Islam. Vol. 3, No. 1, 2015, h. 70.

⁴⁷Agung Sasongko, "*6 Metode Dakwah*" (On-line), Tersedia di :<https://www.google.com/amp/s/m.republika.co.id/amp/olv2d3313> (1 Januari 2021).

dapat dikelompokkan kedalam tiga pendapat sebagai mana penjelasan berikut :

- a. Dakwah dihukumi sebagai kewajiban personal (fardhu'ain). Maksudnya adalah dakwah merupakan kewajiban bagi setiap muslim. Dakwah menjadi kewajiban personal karena ia merupakan tuntunan (implikasi) iman.
- b. Dakwah dihukumi sebagai kewajiban kolektif (fardhu kifayah). Hal ini berarti, dakwah merupakan kewajiban yang dibebankan kepada komunitas tertentu yang berkompeten dalam suatu masyarakat. Bila di dalamnya telah ditemukan sekelompok orang yang mewakili tugas ini, maka gugurlah kewajiban untuk yang lain. Sebaliknya, jika tidak ada, maka anggota masyarakat itu mendapat dosa.
- c. Dakwah dihukumi sebagai kewajiban individual (fardhu 'ain) sekaligus wajib kolektif (fardhu kifayah). Maksudnya adalah hukum asal dakwah itu adalah wajib 'ain, sehingga setiap muslim memiliki tanggung jawab moral untuk menyampaikan agamanya sesuai dengan taraf kemampuan dan kapasitasnya masing-masing.⁴⁸

5. Fungsi Dakwah

Dakwah mempunyai fungsi yaitu sebagai berikut :

- a. Memberikan penjelasan dan pemahaman kepada umat muslim agar menyembah kepada Allah SWT.
- b. Mengubah perilaku manusia dari perilaku jahiliyah menuju perilaku yang islami.
- c. Membangun peradaban manusia yang sesuai dengan ajaran islam.
- d. Menegakkan kebaikan dan mencegah kemungkaran.⁴⁹

⁴⁸Yuli Heriyanto, "Konsep Berdakwah Bill Lisan Menurut Pemikiran Syaikh Yusuf Al-Qardhawi". (Bandar Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2017), h. 15-16.

⁴⁹Abdul Basit, *OP.,. Cit.*, h. 55.

6. Unsur- Unsur Dakwah

Yang dimaksud unsur dakwah adalah komponen-komponen yang terdapat dalam setiap kegiatan dakwah. Yang mana ketika unsur-unsur ini tidak ada atau kurang salah satunya maka kegiatan dakwah tidak akan berjalan dengan lancar. Unsur-unsur tersebut ialah:

- a. Da'i (pelaku dakwah), adalah orang yang melaksanakan dakwah, baik lisan, tulisan maupun perbuatan yang dilakukan baik secara individu, kelompok, atau lewat organisasi atau lembaga. Secara umum da'i juga disebut mubaliq (orang yang menyampaikan ajaran islam). Namun sebenarnya sebutan ini konotasinya sangat sempit karena masyarakat umum cenderung mengartikan sebagai orang yang menyampaikan ajaran islam melalui lisan seperti penceramah agama, khatib (orang yang berkhotbah), dan sebagainya.
- b. Mad'u (penerima dakwah), adalah manusia yang menjadi sasaran dakwah atau manusia penerima dakwah, baik individu maupun sebagai kelompok, baik manusia yang beragama islam maupun tidak, atau dengan kata lain manusia secara keseluruhan.
- c. Maddah (materi dakwah), adalah isi pesan atau yang disampaikan da'i kepada mad'u, dalam hal ini sudah jelas bahwa yang menjadi maddah dakwah adalah ajaran islam itu sendiri.
- d. Wasilah (media dakwah), adalah alat yang dipergunakan untuk menyampaikan materi dakwah (ajaran islam) kepada mad'u. Hamzah ya'qub membagi wasilah dakwah menjadi lima macam, yaitu : lisan, tulisan, audiovisual, lukisan dan akhlak. Media dakwah ada yang berupa, media elektronik seperti tv, radio, internet, dan lain-lain kemudian media dakwah berupa media cetak seperti : majalah, surat kabar, buku, jurnal dan lain sebagainya, yang terakhir yaitu thariqah (metode) dakwah.

C. DAKWAH BIL-LISAN

1. Pengertian Dakwah Bil-Lisan

Dakwah ditinjau dari segi bahasa, berasal dari bahasa arab “*da’wah*”. *Da’wah* mempunyai tiga huruf asal, yaitu *dal*, *‘ain*, dan *wawu*. Dari ketiga huruf asal inilah terbentuk beberapa kata dengan ragam makna. Makna-makna tersebut adalah memanggil, mengundang, minta tolong, meminta, memohon, menanamkan, menyuruh datang, mendorong, menyebabkan, mendatangkan, mendoakan, menangis dan meratapi.⁵⁰

Dakwah bil lisan diartikan sebagai penyampaian informasi atas pesan dakwah melalui lisan.⁵¹ Dakwah bil lisan merupakan suatu ajakan atau penyebarluasan nilai-nilai keagamaan dengan pendekatan komunikasi verbal melalui bahasa lisan (verbal) dan tulisan, seperti ceramah, pidato, tulisan dan karangan.⁵²

Dakwah bilisan adalah dakwah yang dilaksanakan melalui lisan, yang dilakukan anatara lain dengan ceramah-ceramah, khutbah, diskusi, nasihat, dan lain-lain.⁵³ Toto Tasmara menambahkan secara etimologis kata dakwah berasal dari bahasa arab yang berarti seruan, ajakan, panggilan. Sedangkan orang yang melakukan seruan atau ajakan tersebut dikenal dengan panggilan *da’i*. Dengan demikian, secara terminologis pengertian dakwah dan *tabligh* itu merupakan suatu proses penyampaian pesan-pesan tertentu yang berupa ajakan atau seruan dengan tujuan agar orang lain memenuhi ajakan tersebut.⁵⁴

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa dakwah bil lisan adalah dakwah yang menggunakan kata-kata ucapan untuk menyampaikan isi pesan dakwah, yang berarti bahasa atau

⁵⁰ Ahmad Warson Munawir, *Al-Munawir, Kamus Arab-Indonesia*, Ed. Ke 2, H. 406.

⁵¹ Fathul Bahri An-Nabiry, *Meniti Jalan Dakwah*, (Jakarta: Amzah, 2008), h. 236

⁵² Bambang Saiful Ma’arif, *Op. Cit*, h. 36

⁵³ Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Amzah, 2009), h. 11

⁵⁴ Toto Tasmara, *Komunikasi Dakwah*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 1997), H. 31.

ucapan. Sehingga dakwah bil-lisan dapat diartikan sebagai penyampaian pesan dakwah bil-lisan melalui lisan atau ucapan yang disampaikan oleh seorang da'i kepada mad'u dengan menyebarkan nilai-nilai keagamaan dengan dilakukan antara lain berupa ceramah, khutbah, pidato, nasihat dan lain sebagainya.

2. Bentuk-bentuk Dakwah Bil-Lisan

Dari pengertian dakwah bil-lisan diatas, maka kemudian ada bentuk-bentuk dakwah bil-lisan berikut ini ialah :

a. Tabligh

Arti dasar *tabligh* adalah menyampaikan. Dalam aktivitas dakwah *tabligh* berarti menyampaikan ajaran islam kepada orang lain, yang biasanya bersifat pengenalan dasar tentang islam. Seperti yang disampaikan Amrullah Ahmad (1993:49) menjelaskan, "Tabligh adalah usaha menyampaikan dan menyiarkan pesan islam yang dilakukan oleh individu maupun kelompok baik secara lisan maupun tulis."⁵⁵

b. Nasehat

Nasehat merupakan suatu perilaku atau tindakan yang dilakukan untuk menghendaki kebaikan seseorang, dan merupakan suatu kewajiban bagi setiap kaum muslimin agar saling menjaga keagamaan satu sama lain. Contohnya seperti sama seperti seorang anak melakukan kesalahan maka sebagai orang tua yang menghendaki anaknya agar tidak melakukan kesalahan lagi. Sama seperti halnya dengan saat seseorang melakukan kesalahan maka sebagai seorang da'i memberikan nasihat dengan cara yang baik sesuai dengan ajaran islam.

c. Khotbah

Khotbah berasal dari susunan tiga huruf, yaitu *kha'*, *tha'*, *ba'*, yang dapat berarti pidato atau meminang. Arti asal khotbah adalah bercakap-cakap tentang masalah yang

⁵⁵ Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2004), h. 20

DAFTAR RUJUKAN

Rujukan Buku

- Achmad, Beni., & Saebeni. (2008). *Metode Penelitian*. Bandung: Pustaka Setia.
- Al-Utsaimin, Muhammad Bin Shalih. (2012). *Syarah Hadits Arba'in Imam An-Nawawi*. Jakarta: Ummul Qura.
- Amin, Samsul Munir. (2008). *Rekonstruksi Pemikiran Dakwah Islam*. Jakarta: Amzah.
- Amin, Samsul Munir. (2009). *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Amzah.
- An-Nabiry, Fathul Bahri. (2008). *Meniti Jalan Dakwah*. Jakarta: Amzah.
- Arifin, M. (2000). *Psikologi Dakwah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. (1996). *Metode Penelitian Publik Relations dan Komunikasi*. Jakarta: Rhenika Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. (2002). *Prosedur Penelitian Edisi V* (Edisi ke-5 ed.). Jakarta: Rineka Cipta.
- Emzir. (2010). *Metodologi Penelitian Kiatif Analisisual Data*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Hasan, M. Iqbal. (2002). *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian & Aplikasinya*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Huda, Nurul. (1984). *Pedoman Majelis Taklim*. Jakarta: Proyek Penerangan Bimbingan Dakwah Khotbah Agama Islam Pusat.
- Ismail, Ilyas., & Hotman, Prio. (2011). *Filsafat Dakwah Rekayasa Membangun Agama dan Peradaban Islam*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Kafie, Jamaluddin. (1993). *Psikologi Dakwah: Bidang Studi dan Bahan Acuan*. Surabaya: Offset Indah.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). *Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor Hk.01.07/Menkes/382/2020 Tentang Protokol Kesehatan Bagi Masyarakat Di Tempat Dan Fasilitas Umum Dalam Rangka*

Pencegahan Dan Pengendalian Corona Virus Disease 2019 (Covid-19). Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.

Ma'arif, Bambang Saiful. (2010). *Komunikasi Dakwah Paradigma Untuk Aksi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Mahmudi. (2015). *Manajemen Kinerja Sektor Publik*. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.

Margono, S. (2005). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Muhiddin, Asep. (2002). *Dakwah dalam Perspektif Al-Qur'an Studi Kritis Atas Visi, Misi, dan Wawasan*. Bandung: CV Pustaka Setia.

Muhsin, M. K. (2009). *Manajemen Majelis Ta'lim*. Jakarta: Pustaka Intermasa.

Narbuko, Cholid, & Achmadi, Abu. (2001). *Metode Penelitian*. Jakarta: Kencana.

Rukiati, Enung. K., & Hikmawati, Fenti. (2006). *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia* (Cetakan 1 ed.). Bandung: Pustaka Setia.

Ruslan, Rosady. (2010). *Metode Penelitian Publik Relations dan Komunikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Sanwar, Aminudin. (1985). *Pengantar Studi Ilmu Dakwah*. Semarang: Fakultas Dakwah IAIN Walisongo.

Saputra, Wahidin. (2012). *Pengantar Ilmu Dakwah*. Jakarta: Rajawali Pers.

Saputra, Wahidin. (2012). *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Cetakan ke 2 ed.). Jakarta: Rajawali Pers.

Shadily, Hasan. (1998). *Ensiklopedia Indonesia*. Jakarta: Ichtar Baru-Van Hoeve.

Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Sukmadinata, Nana Syaodih. (2007). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

Sumardi. (2008). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Syihab, Quraish. (1999). *Membumikan AL Qur'an*. Bandung: Mizan.
Ya'cub, Hamzah. (1986). *Publistik dan Islam*. Bandung: Diponegoro.
Yusuf, H. Yunan. (2006). *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Kencana.

Rujukan Artikel Jurnal

Alfian, Muhammad Ivan. (2015). Dakwah Fardiyah. *Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam*, III(1), 67-86.

Atika, Dina Nur. (2018). Strategi Dakwah Majelis Ta'lim Rahmat Hidayat Dalam Membina Jama'ah Di Bandar Lampung. *Skripsi*.

Fitriana, Dian. (2016). , Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Kelas V SDN 1 Way Halim Permai Bandar Lampung. *Skripsi*.

Handayani, Rina Tri. Arradini, Dewi. Darmayanti, Aquartuti Tri. Widiyanto, Aris. & Atmojo, Joko Tri. (2020). PANDEMI COVID-19, RESPON IMUN TUBUH, DAN HERD IMMUNITY. *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, 10(3), 373-380.

Heriyanto, Yuli. (2017). Konsep Berdakwah Bill Lisan Menurut Pemikiran Syaikh Yusuf Al-Qardhawi. *Skripsi*.

Nuraeni, Heni Ani. (2017). Manajemen Majelis Ta'lim Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *THE 1st UICIHSS*, 105-111.

Rijali, Ahmad. (2018). Analisis Data Kualitatif. *Jurnal Ilmu Dakwah*, XVII(33), 81-95.

Syafar, Muhammad. (2015). Pemberdayaan Komunitas Majelis Taklim Di Kelurahan Banten, Kecamatan Kasemen, Kota Serang. *Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 41-68.

Wicaksono, M. Restu. (2020). Dakwah Melalui Instagram Pada Mahasiswa KPI UIN Raden Intan Lampung. *Skripsi*.

Rujukan Internet

- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa (Pusat Bahasa). (2020). *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. Retrieved Desember 2020, 22, from Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI): <https://kbbi.web.id/pandemi>
- Biro Hukum & Kerja Sama Luar Negeri. (2019). *BIRO HUKUM DAN KERJA SAMA LUAR NEGERI KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA*. Retrieved Januari 1, 2021, from <https://hkln.kemenag.go.id/>:
<https://hkln.kemenag.go.id/regulasi?idCat=&thn=2019&page=35>
- Kompas.com. (2020, April 25). *Pandemi: Faktor Penyebab dan Tahapan*. Retrieved Januari 2021, 31, from Kompas.com: <https://www.kompas.com/skola/read/2020/04/25/170000869/pandemi--faktor-penyebab-dan-tahapan>
- Sasongko, Agung. (2017, Februari 24). *6 Metode Dakwah*. Retrieved Januari 1, 2021, from Republika.co.id: <https://www.google.com/amp/s/m.republika.co.id/amp/olv2d3313>
- Satuan Tugas Penanganan COVID-19. (2020). *Apa yang dimaksud dengan pandemi?* Retrieved Januari 1, 2021, from covid19.go.id: <https://covid19.go.id/tanya-jawab?search=Apa%20yang%20dimaksud%20dengan%20pandemi>
- Yasmin, Puti. (2020, Maret 12). *Ini Arti Pandemi yang WHO Tetapkan untuk Virus Corona*. Retrieved Desember 22, 2020, from detiknews: <https://news.detik.com/berita/d-4935658/ini-arti-pandemi-yang-who-tetapkan-untuk-virus-corona>